

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses negara secara terus-menerus melakukan perubahan untuk mencapai keadaan yang lebih baik dalam kurun waktu tertentu. Salah satu indikator penting dalam menganalisis berkembangnya ekonomi suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, setiap negara berusaha agar pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dan pertumbuhan ekonomi menjadi target ekonomi serra keberhasilan ekonomi perekonomian dalam jangka panjang. Laju pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa. Proses pertumbuhan ekonomi saat ini disebut Modern Economic Growth.

Menurut Todaro & Smith (2011), menyatakan bahwa komponen utama dari pertumbuhan ekonomi disuatu negara yaitu Pertama, akumulasi modal mencakup seluruh bentuk maupun jenis investasi yang baru saja ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, serta modal atau sumber daya manusia. Kedua, banyaknya jumlah angkatan kerja disebabkan adanya pertumbuhan penduduk yang terjadi beberapa tahun yang akan datang. Ketiga, terdapat kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan kunci dari tujuan ekonomi makro, dapat disebabkan oleh tiga alasan. Pertama, selalu bertambahnya populasi sehingga adanya pertumbuhan ekonomi, lapangan pekerjaan akan tercukupi. Kedua, keinginan dan tidak terbatasnya kebutuhan manusia sehingga adanya pertumbuhan ekonomi, barang dan jasa yang diproduksi dapat memenuhi keinginan dan terpenuhinya kebutuhan. Ketiga, pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan memudahkan dalam mencapai pemerataan ekonomi (Sukirno, 2013).

Pertumbuhan ekonomi yang merata dan pesat di setiap negara dapat berjalan karena adanya kerjasama atau perjanjian ekonomi secara bilateral ataupun regional. Beberapa tahun terakhir, hubungan yang terjalin antara negara-negara di dunia semakin erat. Sehingga, dapat meminimalisir batas-batas administrasi, yang dimana hubungan antara negara berupa hubungan dalam hal ekonomi, politik, dan sosial budaya.

Uni Eropa adalah organisasi internasional negara-negara eropa yang dibentuk agar integrasi ekonomi meningkat dan memperkuat hubungan antara negara-negara anggotanya. Uni Eropa resmi didirikan pada tahun 1993 dengan penandatanganan perjanjian Maastricht. Uni Eropa juga tergabung dalam kelompok G-20 yang dimana dapat mempresentasi lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% PDB dunia. Anggota Uni Eropa saat ini terdiri dari 27 negara yaitu: Austria, Belanda, Belgia, Bulgaria, Republik Ceko, Denmark, Estonia, Finlandia, Jerman, Perancis, Hongaria, Irlandia, Italia, Kroasia, Latvia, Lituania, Luksemburg,

Malta, Polandia, Portugal, Rumania, Siprus, Slovakia, Slovenia, Spanyol, Swedia, dan Yunani.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara-Negara Anggota Uni Eropa periode 2014-2022

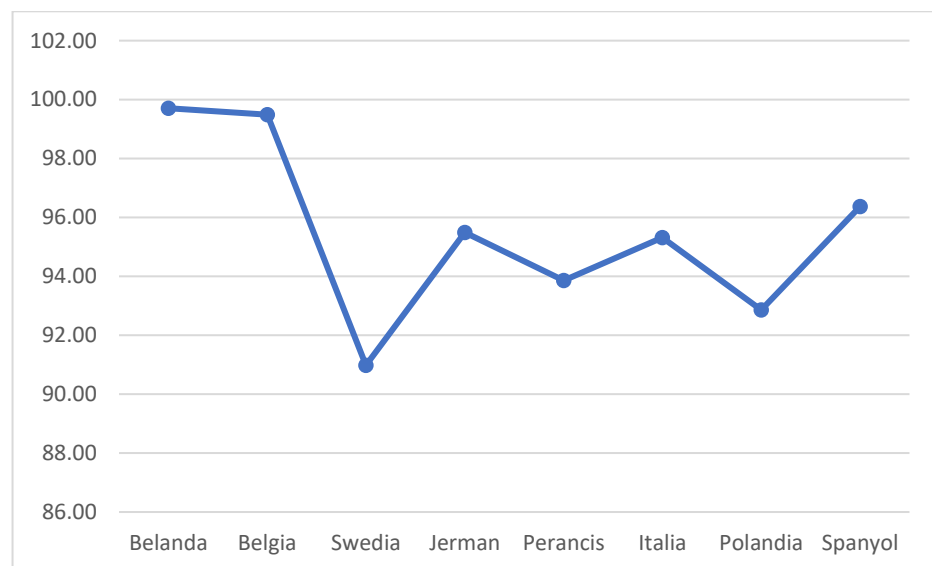
Nama Negara	Tahun								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Belanda	1.42	1.96	2.19	2.91	2.36	1.96	-3.89	6.19	4.33
Belgia	1.58	2.04	1.27	1.62	1.79	2.24	-5.26	6.85	3.01
Swedia	2.66	4.49	2.07	2.57	1.95	1.99	-2.17	6.15	2.91
Jerman	2.21	1.49	2.23	2.68	0.98	1.08	-3.83	3.16	1.81
Perancis	0.96	1.11	1.10	2.29	1.87	1.84	-7.54	6.44	2.45
Italia	0.00	0.78	1.29	1.67	0.93	0.48	-8.97	8.31	3.72
Polandia	3.84	4.38	2.95	5.14	5.95	4.45	-2.02	6.93	5.26
Spanyol	1.40	3.84	3.04	2.98	2.28	1.98	-11.17	6.40	5.77

Sumber: *World Bank Data*

Tabel 1.1 merupakan data world bank yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi atau gross domestic product (GDP) dari anggota Uni Eropa tahun 2014-2022. Dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi setiap negara mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 semua negara mengalami penurunan pertumbuhan, karena pada tahun 2020 telah terjadi pandemi Covid-19 yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi semua negara mengalami penurunan yang sangat drastis. Dilihat pada tabel diatas negara Belgia, Perancis, Italia, dan Spanyol pertumbuhan ekonominya menurun secara drastis setelah terjadi pandemi Covid-19. Meskipun terjadinya pandemi Covid-19, pada tahun 2021 semua negara mulai bangkit ekonominya secara signifikan, bahkan negara Italia pertumbuhan ekonominya mengalami peningkatan yang sangat tajam dibandingkan dengan negara lainnya yaitu mencapai 8,31% dari tahun sebelumnya -

8,97%. Kemudian, pada tahun 2022 terjadi penurunan lagi tetapi tidak seekstrem yang terjadi pada tahun 2020 yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

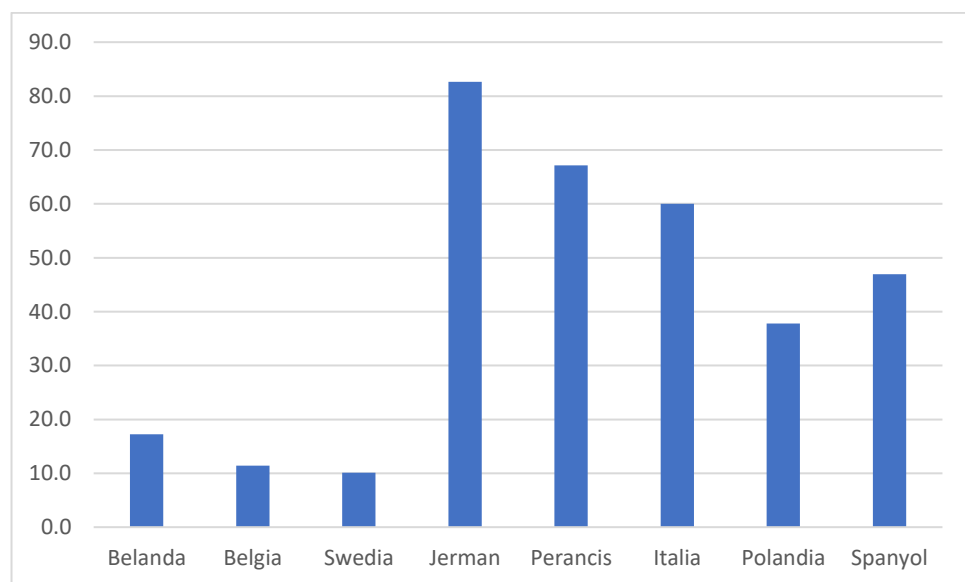
Pembangunan ekonomi diharapkan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan nasional. Salah satu faktor yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi yaitu kurs. Menurut beberapa penelitian seperti Bleaney et al., (2018), Ribeiro et al., (2020), dan Wesseh & Lin, (2018) menyatakan bahwa setiap penurunan nilai kurs maka mampu menurunkan pertumbuhan ekonomi. Dalam melakukan perdagangan internasional diperlukan alat tukar menukar yang biasa disebut sebagai kurs valuta asing. Perbedaan nilai tukar mata uang dengan disetiap negara itu berdasarkan besarnya penawaran dan permintaan mata uang negara tersebut.



Sumber: *International Monetary Fund (IMF)*

Gambar 1. 1 Rata-Rata Kurs pada Delapan Negara-Negara Anggota Uni Eropa periode 2014-2022 (dalam bentuk Presentase)

Data dari Gambar 1.1 diatas menunjukkan data rata-rata kurs dari delapan negara anggota Uni Eropa dari tahun 2014 hingga 2022 dalam bentuk presentase. Dapat dilihat rata-rata kurs yang paling tinggi yaitu negara Belanda sebesar 99,71% dan yang terendah ada pada negara Swedia sebesar 90,98%. Selain kurs, populasi juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dimana pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan yang dinamis antara dua kekuatan untuk meningkatkan atau menurunkan jumlah penduduk.



Sumber: *World Bank Data*

Gambar 1. 2 Rata-Rata Populasi pada Delapan Negara-Negara Anggota Uni Eropa periode 2014-2022 (dalam bentuk Juta Jiwa)

Data dari Gambar 1.2 diatas menunjukkan data dari World Bank, yaitu rata-rata total populasi dari delapan negara-negara anggota Uni Eropa dari tahun 2014 sampai dengan 2022 dalam bentuk juta jiwa. Dapat dilihat rata-rata populasi yang paling tinggi yaitu negara Jerman sebesar 82,6 juta

jiwa dan yang terendah pada negara Swedia sebesar 10,1 juta jiwa. Terjadinya peningkatan populasi memiliki keterkaitan dengan keadaan negaranya misal luas negara serta aturan dalam mengendalikan angka kelahiran tiap negara. Terdapat penelitian mengenai pengaruh populasi terhadap pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa populasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (Peter & Bakari, 2018a). Populasi yang tinggi bagi Sebagian kalangan merupakan hal yang baik, karena apabila populasi yang tinggi dapat dijadikan sebagai objek pembangunan, apabila total tenaga kerja banyak maka perekonomian akan berkembang.

Pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan dan penurunan sehingga faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu inflasi. Ketika inflasi disuatu negara tinggi maka pertumbuhan ekonomi yang akan berdampak buruk sehingga menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dan begitu pula sebaliknya (Yulianti & Khairuna, 2019). Inflasi merupakan proses dari kenaikan harga dimana kenaikan tersebut terjadi secara terus-menerus dalam kurun waktu tertentu dan akan mempengaruhi perekonomian. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Rosnawintang et al., (2020); Syarun (2016); Ardiansyah (2017).

Tabel 1. 2 Inflasi pada Delapan Negara-Negara Anggota Uni Eropa periode 2014-2022

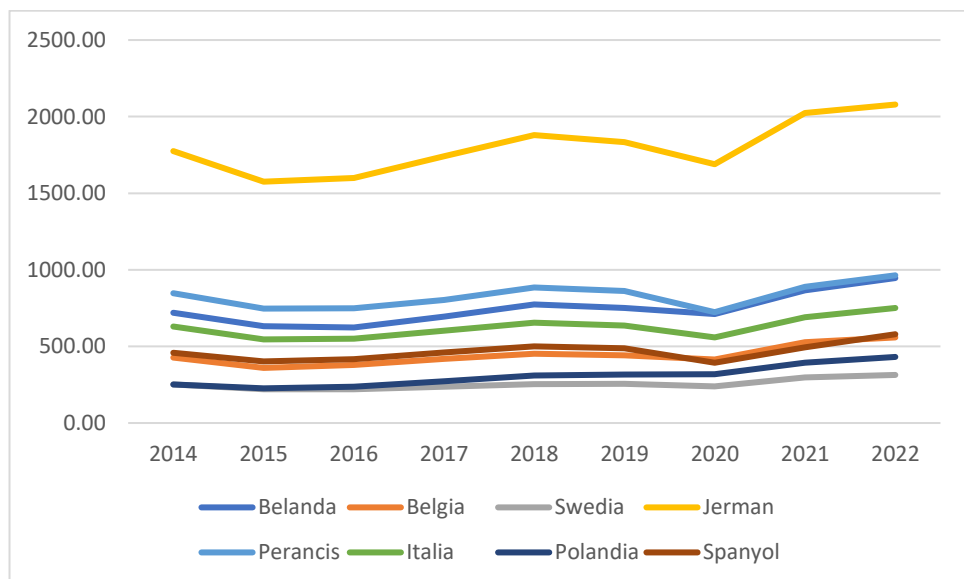
Nama Negara	Tahun								
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Belanda	0.98	0.60	0.32	1.38	1.70	2.63	1.27	2.68	10.00
Belgia	0.34	0.56	1.97	2.13	2.05	1.44	0.74	2.44	9.60
Swedia	0.18	0.05	0.98	1.79	1.95	1.78	0.50	2.16	8.37
Jerman	0.91	0.51	0.49	1.51	1.73	1.45	0.14	3.07	6.87
Perancis	0.51	0.04	0.18	1.03	1.85	1.11	0.48	1.64	5.22
Italia	0.24	0.04	0.09	1.23	1.14	0.61	0.14	1.87	8.20
Polandia	0.05	0.87	0.66	2.08	1.81	2.23	3.37	5.06	14.43
Spanyol	0.15	0.50	0.20	1.96	1.67	0.70	0.32	3.09	8.39

Sumber: *World Bank Data*

Data dari Tabel 1.2 diatas menunjukkan data dari World Bank, yaitu inflasi dari delapan negara di Uni Eropa dari tahun 2014-2022 dalam bentuk presentase. Dapat dilihat pada tabel inflasi mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 inflasi mengalami penurunan kecuali di negara Polandia sebesar 3,37% sedangkan tahun sebelumnya sebesar 2,23%. Terjadinya hal tersebut dikarenakan adanya kesalahan kebijakan yang dilakukan oleh Bank Nasional Polandia (BNP). Berbeda dari negara Polandia, negara-negara yang lain mengalami penurunan inflasi akibat adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut bukan hanya berdampak pada sebagian negara tapi hamper diseluruh dunia khususnya dalam perekonomian. Kemudian, untuk tahun selanjutnya inflasi mulai naik sesuai dengan target yang ingin dicapai pemerintah masing-masing negara.

Dalam proses meningkatkan pertumbuhan ekonomi, ekspor juga mempunyai peran yang sangat penting. Adam Smith dan David Ricardo

memiliki teori yang menyatakan bahwa negara-negara dapat mendapatkan keuntungan dari adanya perdagangan dengan mengekspor barang dan jasa yang dapat dihasilkan dengan biaya tenaga kerja yang lebih rendah, serta melakukan impor pada barang yang diproduksi dengan harga yang lebih tinggi. Solow juga berteori bahwa model pertumbuhan neoklasik menunjukkan bagaimana ekspor meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Terjadinya globalisasi menyebabkan adanya hubungan antar negara karena saling membutuhkan. Perdagangan internasional terlaksana jika produksi dalam negeri pada suatu negara berlebih, maka negara tersebut akan melakukan ekspor ke negara lain untuk memperoleh pendapatan bagi negara (Affandi & Gunawan, 2019).



Sumber: *World Bank Data*

Gambar 1. 3 Rata-Rata Perkembangan Ekspor pada Delapan Negara-Negara Anggota Uni Eropa periode 2014-2022 (dalam bentuk Miliar US Dolar)

Pada Gambar 1.3 diatas menunjukkan data dari World Bank, yaitu perkembangan ekspor yang terjadi di delapan negara di Uni Eropa dari tahun 2014 hingga 2022 dalam bentuk Miliar US Dolar. Dapat dilihat perkembangan ekspor pada delapan negara di Uni Eropa dalam keadaan yang fluktuatif tiap tahunnya. Negara dengan ekspor yang paling banyak yaitu Jerman, rata-ratanya sebesar 1799,55 Miliar US Dolar. Sedangkan yang paling sedikit pada negara Swedia, rata-ratanya sebesar 254,42 Miliar US Dolar. Namun, pada tahun 2020 keadaan dunia sedang bergejolak karena adanya Pandemi Covid-19 yang menyebabkan semua negara mengalami penurunan, khususnya negara Jerman sebesar 142,61 Miliar US Dolar, negara Perancis 138,63 Miliar US Dolar, dan negara Spanyol sebesar 93,32 Miliar US Dolar.

Berdasarkan dari latar belakang yang ada diatas, penelitian ini akan menganalisis tentang pengaruh kurs, populasi, inflasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada delapan negara-negara anggota Uni Eropa. Penelitian ini mengangkat judul **“Determinan Pertumbuhan Ekonomi Negara Uni Eropa Terpilih Periode 2014-2022”** dengan tujuan mengetahui pengaruh kurs, populasi, inflasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi pada delapan negara-negara anggota Uni Eropa.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian skripsi ini tidak menyimpang dan lebih rinci, maka dibutuhkan pembatasan masalah agar mempermudah mendapatkan data dan

informasi yang diperlukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Negara-negara uni eropa hanya meliputi delapan negara yaitu: Belanda, Belgia, Swedia, Jerman, Perancis, Italia, Polandia, dan Spanyol.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Variabel dependen pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggunakan GDP, sedangkan variabel independennya yaitu kurs, populasi, inflasi, dan ekspor.
3. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan periode 2014-2022

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang muncul, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Uni Eropa?
2. Bagaimana pengaruh populasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Uni Eropa?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Uni Eropa?
4. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Uni Eropa?

D. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini didasarkan oleh latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Menganalisis pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Uni Eropa.
2. Menganalisis pengaruh populasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Uni Eropa.
3. Menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Uni Eropa.
4. Menganalisis pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara Uni Eropa.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian bermanfaat dalam perkembangan ekonomi khususnya tentang Uni Eropa yang dapat menjadi referensi baik teoritis maupun empiris bagi yang melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kurs, populasi, inflasi, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi negara Uni Eropa terpilih. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang

bermanfaat dalam membuat kebijakan-kebijakan demi kemajuan perekonomian masing-masing negara.